

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FIRM SIZE*, DAN AUDIT *TENURE*
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

sls, 3/8.23



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:

Angela Stefani Isweri

6041901159

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Terakreditasi oleh LAMEMBA

No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023

BANDUNG

2023

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, FIRM SIZE, AND AUDIT TENURE ON
GOING CONCERN AUDIT OPINION**

s/s, 31/8/23



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete a part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Angela Stefani Isweri

6041901159

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by Lamemba

No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023

BANDUNG

2023

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PENGARUH PROFITABILITAS, *FIRM SIZE*,
DAN AUDIT *TENURE* TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN***

Oleh:
Angela Stefani Isweri
6041901159

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Agustus 2023

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., AMA., M.Ak., CMA

Pembimbing Skripsi,

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Angela Stefani Isweri
Tempat, tanggal lahir : Pekanbaru, 26 September 2000
NPM : 6041901159
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Profitabilitas, *Firm Size*, dan *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam
Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Agustus 2023

Pembuat pernyataan: Angela Stefani Isweri



(Angela Stefani Isweri)

ABSTRAK

Sebuah pengusaha senantiasa berusaha untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan agar bisnisnya dapat memberikan kepercayaan kepada para pengguna serta memperoleh laba. Kepercayaan ini dapat dilakukan dengan beberapa hal, salah satunya laporan keuangan. Laporan keuangan penting untuk para pengguna, khususnya investor. Tujuan investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan profit yang dapat digunakan dalam beberapa kebutuhan seperti dana pendidikan dan dana pensiun. Untuk itu, dalam mendapatkan kepercayaan investor, perusahaan perlu mempunyai laporan keuangan yang berkualitas dan terpercaya. Dalam mencapai kriteria tersebut, perusahaan memerlukan seorang auditor. Auditor akan menganalisa apakah laporan keuangan perusahaan telah memenuhi syarat di SAK. Hasil analisa akan diberikan pendapat oleh auditor atau biasa disebut Opini Audit. Opini Audit sendiri memiliki banyak jenisnya, dan salah satunya adalah *Going Concern*. Opini Audit *Going Concern* diberikan jika auditor melihat adanya kekhawatiran dalam kelangsungan usaha untuk kedepannya. Terdapat banyak faktor yang dapat memunculkan opini ini, seperti Profitabilitas, *Firm Size*, dan *Audit Tenure*.

Profitabilitas dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* karena semakin tinggi dan positif nilainya, maka perusahaan dikatakan mampu menghasilkan laba. *Firm Size* dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* karena semakin besar nilai yang dihasilkan dalam *firm size*, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan besar dan kecil kemungkinan perusahaan mengalami masalah. *Audit Tenure* dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* karena jika jangka waktu KAP mengaudit klien terlalu lama, maka ada kemungkinan kurangnya kualitas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, *firm size*, dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method*. Populasi untuk penelitian yaitu 46 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sehingga, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Pengolahan data menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 26. Analisis statistik yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Firm Size*, dan *Audit Tenure* secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Selain itu, penelitian ini memberikan hasil dimana Profitabilitas, *Firm Size*, dan *Audit Tenure* secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi *going concern* sehingga faktor yang mempengaruhi opini audit tersebut bisa lebih universal.

Kata kunci: *Audit Tenure*, *Firm Size*, Opini Audit *Going Concern*, Profitabilitas

ABSTRACT

An entrepreneur always tries to increase the effectiveness and efficiency of the company so that the business can give trust to users and earn profits. This trust can be done with several things, one of which is financial reports. Financial reports are important for users, especially investors. The goal of investors to invest is to get a profit that can be used for several needs, such as education funds and pension funds. For this reason, in gaining investor confidence, companies need to have quality and reliable financial reports. In achieving these criteria, companies need an auditor. The auditor will analyze whether the company's financial statements meet the requirements in SAK. The results of the analysis will be given an opinion by the auditor or commonly called an Audit Opinion. Audit Opinion itself has many types, and one of them is Going Concern. A Going Concern Audit Opinion is given if the auditor sees any concerns about business continuity in the future. Many factors can give rise to this opinion, such as Profitability, Firm Size, and Audit Tenure.

Profitability can affect the Going Concern Audit Opinion because the higher and more positive the value, the company can be said to be able to generate profits. Firm size can affect the Going Concern Audit Opinion because the greater the value generated in the firm size, the company is considered a large company and the less likely the company is to experience problems. Audit Tenure can affect the Going Concern Audit Opinion because if the KAP audits clients are too long, there is a possibility of a lack of quality financial reports. This study aims to determine the effect of profitability, firm size, and audit tenure ongoing concern audit opinion.

The method used in this study is the Hypothetico-Deductive Method. The population for research is 46 companies. Selection of the sample using Purposive Sampling. Thus, the number of samples used in this study was 29 companies in the Food & Beverages sector that were listed on the IDX for 2019-2021. Data processing uses the Statistical Program for Social Science (SPSS) version 26. The statistical analysis used is Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Hypothesis Test, Coefficient of Determination Test, and Multiple Linear Regression Test.

The results of the study show that Profitability, Firm Size, and Audit Tenure partially have a significant influence on Going Concern Audit Opinion. In addition, this study provides results where Profitability, Firm Size, and Audit Tenure simultaneously have a significant influence on Going Concern Audit Opinion. Based on the results of this study, it is hoped that further research can use other variables that influence going concern so that the factors that influence the audit opinion can be more universal.

Keywords: Tenure Audit, Firm Size, Going Concern Audit Opinion, Profitability.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Firm Size*, dan Audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern* ” dengan baik. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Strata-1 (S1) Fakultas Ekonomi Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum mendekati kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat terbuka akan kritik dan saran dari semua pihak yang membaca skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari adanya kesulitan yang dihadapi, namun banyak bantuan dan dorongan yang diterima penulis dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan penulis kekuatan dan ketenangan dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai dengan baik.
2. Kedua orang tua dan adik yang tiada henti memberikan dukungan dan perhatian kepada peneliti dari awal masuk perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktunya untuk melakukan bimbingan setiap minggu, memberikan kesabaran dan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam melakukan skripsi ini.
4. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas bimbingan dan nasehat yang telah bapak berikan selama kegiatan perkuliahan penulis.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan bekal yang bermanfaat dari awal perkuliahan.
6. Alah Siah Boy (ASB) yaitu Axel, Bevan, Cicil, Dea, Martin, Nael, Opik, Tiara, Winney, dan Zefanya sebagai sahabat, teman seperjuangan, dan teman cerita penulis yang telah memberikan motivasi dan saran selama masa perkuliahan

hingga sekarang. Terima kasih atas semua kenangan mulai dari gelak tawa hingga keluh kesah yang telah kita lewati bersama. Semoga persahabatan kita tetap terus berlanjut hingga waktu yang menentukan.

7. Don Ario Rafly Wibowo yang telah menjadi pendengar penulis ketika bercerita, memberikan semangat dan bantuan, serta canda tawa selama proses penyusunan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik. Terima kasih atas kesabaran yang telah diberikan kepada penulis hingga saat ini dan rela menemani penulis menyusun skripsi hingga larut malam.
8. Ayeng dan Limka yang telah memberikan semangat kepada penulis. Semoga kalian bisa sukses kedepannya dan tetap semangat kuliah.
9. Salsabila Husni selaku teman penulis yang telah menemani semasa perkuliahan.
10. Teman – teman alumni SMA penulis yaitu Fani, Ferasta, Kayla, Nawang, dan Taufik yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
11. Teman satu bimbingan skripsi yang telah menjadi teman bertukar ilmu dan pikiran selama proses penulisan skripsi.
12. Teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan kebahagiaan selama masa perkuliahan.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari adanya kekurangan atau kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan baik secara penulisan ataupun ada kata-kata yang kurang baik. Penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran untuk skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan berkah dan manfaat kepada seluruh orang yang membaca serta dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

Bandung, Juli 2023

Penulis,

Angela Stefani Isweri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Laporan Keuangan	10
2.1.1. Definisi Laporan Keuangan	10
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.2. Audit.....	12
2.2.1. Pengertian Audit	12
2.2.2. Tujuan Audit	12
2.2.3. Jenis Audit	13
2.2.4. Peran Audit Laporan Keuangan.....	14
2.2.5. Tanggung Jawab Auditor atas Audit	14
2.2.6. Tanggung Jawab Manajemen atas Audit	15
2.2.7. Laporan Audit.....	15
2.3. Opini Audit <i>Going Concern</i>	19
2.3.1. Definisi Opini Audit <i>Going Concern</i>	19
2.3.2. Tanggung Jawab Auditor atas <i>Going Concern</i>	19
2.4. Profitabilitas	20
2.5. <i>Firm Size</i>	22
2.6. <i>Audit Tenure</i>	24
2.7. Penelitian Sebelumnya	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Metode Penelitian.....	30

3.1.1.	Jenis Penelitian	30
3.1.2.	Operasionalisasi Variabel	30
3.1.3.	Populasi dan Sampel	33
3.1.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.1.5.	Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	40
3.1.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif	40
3.1.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.1.5.3.	Uji Hipotesis.....	42
3.1.5.4.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
3.1.5.5.	Uji Regresi Linear Berganda.....	44
3.2.	Unit Penelitian (Penjelasan per Perusahaan).....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		56
4.1.	Data Umum untuk Perusahaan.....	56
4.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	56
4.1.1.1.	Profitabilitas	57
4.1.1.2.	<i>Firm Size</i>	61
4.1.1.3.	<i>Audit Tenure</i>	64
4.1.1.4.	Opini Audit <i>Going Concern</i>	67
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik.....	70
4.1.2.1.	Uji Multikolinearitas	71
4.1.2.2.	Uji Heteroskedastisitas.....	72
4.1.2.3.	Uji Normalitas.....	73
4.1.3.	Uji Parsial (<i>t-Test</i>).....	75
4.1.4.	Uji Koefisien Determinasi	76
4.1.5.	Uji F	77
4.1.6.	Uji Regresi Linear Berganda	78
4.2.	Pembahasan Penelitian.....	79
4.2.1.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	79
4.2.2.	Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	81
4.2.3.	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	83
4.2.4.	Pengaruh Profitabilitas, <i>Firm Size</i> , dan <i>Audit Tenure</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		86
DAFTAR PUSTAKA.....		89
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	32
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	34
Tabel 3.3. Kriteria yang Digunakan untuk Purposive Sampling	37
Tabel 4.1. <i>Descriptive Statistics</i>	57
Tabel 4.2. Rekapitulasi Profitabilitas.....	58
Tabel 4.3. Rekapitulasi Firm Size.....	61
Tabel 4.4. Rekapitulasi Audit <i>Tenure (Dummy)</i>	65
Tabel 4.5. Rekapitulasi Opini Audit <i>Going Concern</i>	68
Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4.9. Hasil Uji Parsial (<i>t-Test</i>)	75
Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	76
Tabel 4.11. Hasil Uji F.....	77
Tabel 4.12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir.....	9
------------------------------------	---

DAFTAR PERSAMAAN

Persamaan 2.1. <i>Return on Assets (1)</i>	21
Persamaan 2.2. <i>Return on Assets (2)</i>	22
Persamaan 2.3. <i>Firm Size</i>	23
Persamaan 3.1. <i>Return on Assets</i>	31
Persamaan 3.2. <i>Firm Size</i>	31
Persamaan 3.3. Persamaan Regresi Berganda	45
Persamaan 4.1. Hasil Persamaan Regresi Berganda.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel Proses *Purposive Sampling*
- Lampiran 2. Tabel Rekapitulasi Profitabilitas
- Lampiran 3. Tabel Rekapitulasi *Firm Size*
- Lampiran 4. Tabel Rekapitulasi Audit *Tenure*
- Lampiran 5. Tabel Rekapitulasi *Going Concern*
- Lampiran 6. Contoh Opini Audit *Going Concern*
- Lampiran 7. Contoh Opini Audit *Non Going Concern*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, banyaknya perusahaan yang telah didirikan oleh para pengusaha yang memiliki komitmen tinggi serta memiliki ambisi yang kuat dalam mengembangkan jasa atau produk sesuai dengan sektor yang dijalankannya setiap tahunnya. Pengusaha akan kerja keras agar bisnis yang dijalankannya tidak mengalami penurunan dalam segi apapun atau mengalami kebangkrutan. Sehingga, banyak cara yang dilakukan pengusaha agar perusahaannya tetap berjalan dengan lancar dan terus berkembang setiap saat.

Terdapat berbagai cara untuk mengembangkan bisnis dan salah satunya yaitu menarik perhatian para investor. Para investor melakukan investasi ke beberapa perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat pendapatan yang nantinya akan disalurkan dalam beberapa kebutuhan seperti dana pensiun, dana pendidikan, dan lain-lain. Sehingga, dapat dikatakan bahwa investor menanamkan uangnya ke suatu perusahaan dengan harapan uang tersebut dapat berkembang dan menghasilkan profit untuk dirinya. Investor pun tidak asal dalam memilih perusahaan untuk investasi. Terdapat beberapa faktor yang dimiliki investor dalam melakukan seleksi perusahaan mana yang akan lebih cocok untuk dilakukan investasi. Faktor ini bisa dari sisi tingkat ekonomi perusahaan, tingkat risiko investasi, dan lain-lain.

Investasi dari para investor dapat dilakukan dengan jangka panjang atau jangka pendek. Perusahaan sendiri menargetkan agar investornya dapat berinvestasi dengan jangka panjang. Untuk itu, perusahaan akan sebisa mungkin memberikan kepercayaan kepada para investor agar investor tersebut tidak pergi dari perusahaan. Bentuk kepercayaan ini dapat dilakukan oleh perusahaan dalam membuat sebuah Laporan Keuangan. Laporan Keuangan adalah rangkuman pelaporan bagaimana proses jalannya suatu perusahaan setiap tahunnya. Laporan keuangan meliputi Neraca Perusahaan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (Arus Kas atau

Arus Dana, Catatan, dan Laporan lain) (Utami, 2022b). Bagi perusahaan sendiri, laporan keuangan bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan dalam periode tersebut serta menjadi alat pengambilan keputusan agar bisnis dapat terus berjalan. Sedangkan bagi investor, dapat melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan mengevaluasinya sehingga mereka akan memutuskan apakah meneruskan investasinya atau berhenti menanamkan uangnya.

Untuk itu, perusahaan harus menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas agar dapat dipercaya serta menarik perhatian investor lain. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas dengan beberapa standar atau kriteria seperti informasi yang disajikan dapat dipahami, dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil sebuah keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan. Dalam mencapai kriteria tersebut, perusahaan membutuhkan Auditor. Auditor akan melakukan pengauditan kepada laporan keuangan perusahaan dengan melihat kriteria yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK sendiri merupakan suatu kerangka yang berisikan prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadinya keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Sehingga, dengan adanya SAK, auditor akan lebih mudah dalam memahami serta membandingkan laporan keuangan entitas satu dengan lainnya (akuntans1, 2022). Auditor akan memberikan penilaian apakah perusahaan dapat bertahan bisnisnya dalam jangka waktu 12 bulan atau 1 tahun. Penilaian ini biasanya disebut dengan Opini Audit. Auditor dapat memberikan opini yang baik ataupun yang meragukan, Opini Audit *Going Concern*. *Going Concern* adalah adanya keraguan pada kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan (Pradika, 2017). Auditor dapat menilai adanya *Going Concern* jika ditemukannya kondisi yang menimbulkan keraguan auditor terhadap proses bisnis suatu perusahaan yang akan dicantumkan di bagian paragraf pendapat.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Menurut Rizka, kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan (Pradika, 2017). Kondisi

keuangan merupakan hal yang penting karena dapat menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk penelitian ini, akan menggunakan Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. Sehingga, jika semakin tinggi dan positif nilai dari profitabilitas, maka perusahaan mampu menghasilkan laba. Sedangkan jika nilai yang dihasilkan rendah dan negatif, maka perusahaan tidak mampu menghasilkan laba. Investor sendiri akan mencari perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang besar dan positif. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan investor mendapatkan profit dari investasinya.

Berdasarkan penelitian dari Lie et al., (2016) , profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan peningkatan laba yang didapatkan oleh perusahaan tidak seimbang dengan penurunan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, auditor tidak hanya mendasari profitabilitas dalam menghasilkan opini audit, namun juga menganalisa seluruh rasio keuangan perusahaan untuk menyatakan opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian dari Chaniago (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* karena besarnya rasio profitabilitas yang dapat diartikan dengan kinerja perusahaan yang semakin baik setiap tahunnya.

Selain dari profitabilitas, faktor lain yaitu *Firm Size* atau Ukuran Perusahaan. *Firm Size* merupakan nilai rata - rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai periode tertentu. Berdasarkan penelitian dari Pradika (2017) ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* dimana setiap adanya kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka dapat menurunkan opini audit *going concern*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lie et al., (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* karena perusahaan akan dihubungkan dengan kemampuan kinerja dalam mengelola bisnisnya agar dapat bertahan hidup. Jika perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan baik dan mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang, maka semakin kecil potensi perusahaan mendapatkan penilaian *going concern*.

Faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah Audit *Tenure*. Audit *Tenure* merupakan lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan klien yang dimana hubungan tersebut dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut (Arfianti, 2019). Berdasarkan *journal* dari Karjono (2021), Audit *Tenure* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* yaitu sebesar 0,874 pada taraf 10% dengan nilai koefisien 0,025. Sedangkan menurut penelitian dari Mahdi (2017), Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi pada audit *teneur* sebesar $0,376 > 0,05$ yang mengartikan H2 ditolak. Berdasarkan penelitian dari Puspita (2017), Audit *tenure* tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah terjalin sampai batas maksimum yaitu enam tahun, namun KAP akan tetap mengungkapkan opini audit *going concern* apabila adanya keberlangsungan usaha perbankan yang meragukan.

Penelitian ini akan menggunakan perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 sebagai objek penelitian. Sektor *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor penting yang memberikan dampak signifikan terhadap kinerja industri pengolahan nonmigas. Hal ini dikarenakan pada triwulan I (Januari - Maret) tahun 2022, sektor ini memberikan nilai sebesar 37,77% dari PDB Industri Pengolahan NonMigas (Kemenperin, 2022). Jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2021, sektor *food and beverage* mengalami kenaikan sebesar 3,75%. Sehingga, Direktur Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian, Putu Juli Ardika mengatakan bahwa sektor ini salah satu sektor yang mendapatkan prioritas pengembangan sesuai peta jalan Making Indonesia 4.0. Penelitian ini menggunakan tahun 2019 hingga 2021 dikarenakan merupakan tahun yang terbaru, sedangkan tahun 2022 tidak diikut sertakan dikarenakan masih terdapat data yang tidak lengkap.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti ini mengangkat judul “**Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan diatas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*?
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*?
3. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*?
4. Apakah profitabilitas, *firm size*, dan audit *tenure* berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti berupa pengaruh:

1. Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*
2. *Firm size* terhadap Opini Audit *Going Concern*
3. Audit *tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*
4. Profitabilitas, *firm size*, dan Audit *tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Investor

Sebagai informasi tambahan mengenai opini audit *going concern* yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasi ke berbagai perusahaan khususnya sektor *food and beverages*.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi tambahan dan menjadi masukan agar tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan. Sehingga, dapat terhindar dari penerimaan opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor dan mampu meningkatkan prospek kinerja menjadi lebih baik.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian lain agar penelitian dapat lebih faktual dan detail mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*.

1.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Peraturan Pemerintah tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan pasal 2, menjelaskan bahwa semua perusahaan wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan kepada Menteri (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1998 Tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan, 1998). Hal ini agar dokumen umum dapat diketahui oleh masyarakat. Komponen yang ada di dalam laporan keuangan adalah neraca perusahaan, laporan laba/rugi perusahaan, laporan arus kas, utang piutang termasuk kredit bank, dan daftar penyertaan modal. Dan jika sebuah perusahaan tidak memiliki laporan keuangan, maka perusahaan tidak dapat mengetahui bagaimana rincian aset, liabilitas, dan ekuitas mereka yang dapat munculnya kerugian bisnis. Selain itu, investor akan ragu untuk melakukan investasi kepada perusahaan karena tidak adanya dokumen pelaporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Seorang investor akan menanamkan uangnya di perusahaan jika telah memenuhi kriteria yang dibutuhkannya. Investor biasanya akan melihat bagaimana kualitas penyajian informasi dari laporan keuangan perusahaan sehingga investor akan percaya bahwa perusahaan tersebut dapat diandalkan. Untuk itu, perusahaan harus dapat membuat laporan keuangannya secara jujur, dapat diverifikasi, dan netral (Utami, 2022). Auditor internal dan eksternal akan dibutuhkan dalam memenuhi ketiga kriteria tersebut. Auditor internal akan mengaudit, *review*, dan mengevaluasi terhadap manajemen dan nantinya, auditor eksternal akan menilai hasil akhir laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor internal. Auditor eksternal akan memberikan opini audit yang menjadi penentu tentang bagaimana kondisi perusahaan atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Auditor akan memberikan salah satu dari lima jenis opini audit yaitu, Opini wajar tanpa pengecualian (*Unmodified opinion*), Opini wajar

tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Unmodified opinion with an emphasis of matter paragraph*), Opini wajar dengan pengecualian (*Unqualified opinion*) Opini tidak wajar (*Adverse opinion*), dan Opini tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer of opinion*). Namun, auditor dapat memberikan opini wajar yang mengaitkan dengan kelangsungan bisnis perusahaan (*going concern*). *Going concern* adalah opini yang diutarakan oleh auditor tentang adanya keraguan kondisi bisnis perusahaan yang memungkinkan terjadinya suatu masalah. Keraguan ini akan menjadi suatu hal yang penting untuk perusahaan untuk meminimalisir atau mengatasi permasalahan yang dapat terjadi suatu saat nanti. Untuk dapat menghasilkan opini audit *going concern* ini, terdapat banyak faktor yang disebabkan. Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang dapat dianalisa yaitu, profitabilitas, *firm size*, dan *audit tenure*.

Nilai profitabilitas yang positif dapat memberikan arti yang baik untuk perusahaan. Dengan melihat angka profitabilitas yang positif mengartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba di periode tertentu. Hal ini akan menarik perhatian pengguna laporan keuangan, khususnya investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa semakin besar nilai profitabilitas, maka kemungkinan perusahaan mengalami adanya ancaman akan semakin menurun. Otomatis, dari sudut pandang auditor, pemberian opini audit *going concern* akan semakin menurun kemungkinannya.

Terdapat beberapa jenis *firm size* yaitu, usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar (Abdhul, 2021). Perusahaan besar biasanya memiliki total aset yang besar sehingga mampu terhindar dari ancaman selama bisnisnya berjalan dan dapat menyelesaikan masalah keuangan yang dapat terjadi. Jika adanya peningkatan aset yang diikuti oleh peningkatan hasil operasi, maka perusahaan akan lebih dipercaya oleh pihak eksternal (Stella, 2018) . Dapat dikatakan bahwa semakin besar bisnis yang dijalankan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami masalah. Salah satu masalah yang timbul yaitu adanya salah saji, seperti adanya kesalahan penulisan dalam persediaan yang seharusnya ditulis sebesar Rp 98 juta namun akuntan menuliskan sebesar Rp 88 juta. Sedikit auditor yang akan

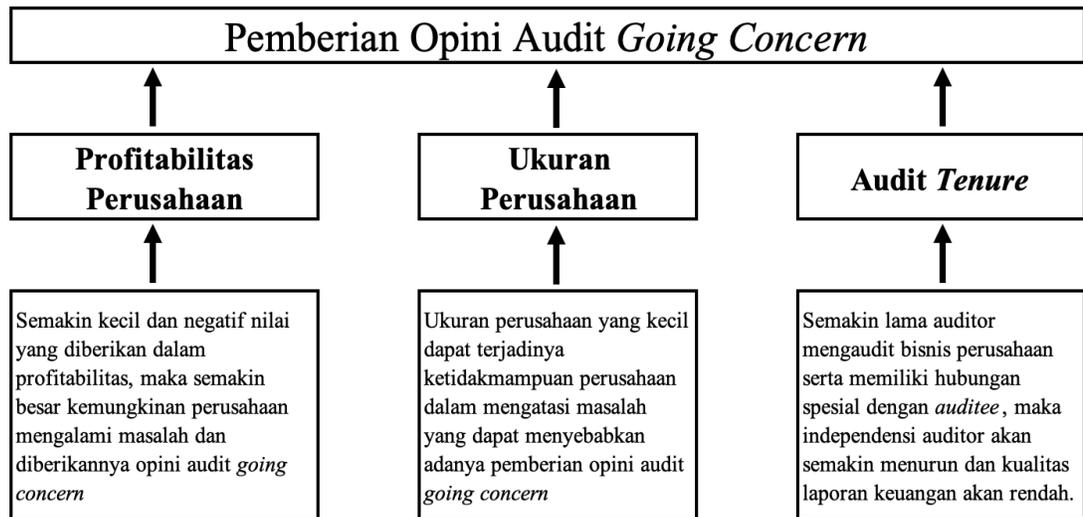
memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang memiliki bisnis yang besar.

Adanya peraturan tentang batas waktu auditor dalam mengaudit perusahaan. PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) menjelaskan bahwa KAP tidak memiliki batasan waktu untuk melakukan audit sebuah perusahaan. Namun, adanya batasan waktu untuk AP dalam pengauditan yaitu lima tahun buku tahun berturut-turut. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya ketidakprofesionalan dan ketidakindependen seorang auditor dalam pengauditan sebuah perusahaan klien (Ari/APr, 2002). Selain itu, hal ini untuk mencegah adanya hubungan spesial antara auditor dengan *auditee* perusahaan. Salah satu kasusnya yaitu kecurangan Enron yang melibatkan KAP *International Arthur Anderson (AA)* dimana telah melakukan pengauditan selama 20 tahun, namun pihak auditor tidak dapat mencetuskan masalah yang dihadapi oleh Enron (Lustiandi, 2017). Sehingga, dengan adanya peraturan ini, diharapkan auditor dapat memberikan kualitas laporan keuangan yang lebih baik serta opini audit yang tepat.

Hasil profitabilitas yang baik dapat memberikan kepercayaan lebih kepada pengguna laporan keuangan, khususnya investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan. Besarnya *firm size* akan berdampak pada sedikitnya kemungkinan ancaman yang dapat terjadi di masa depan. Adanya peraturan mengenai batas waktu pengauditan auditor terhadap *auditee* perusahaan dapat memberikan kualitas lebih untuk laporan keuangan. Sehingga, adanya profitabilitas yang buruk, kecilnya *firm size*, dan adanya ketidaksesuaian mengenai batas waktu audit (*audit tenure*) dapat menyebabkan munculnya opini audit *going concern*.

Berdasarkan pernyataan diatas, kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti:

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir



Sumber: diolah oleh peneliti (2023)